

PENDIDIKAN KARAKTER

Jilid 1

Dr. Eneng Nurlaili Wangi., M.Psi., Psikolog
Nanan Nuraini., S.Psi., M.Sc



Dr. Eneng Nurlaili Wangi., M.Psi., Psikolog
Nanan Nuraini., S.Psi., M.Sc

Pendidikan Karakter

Jilid 1



Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya dan tentunya nikmat sehat sehingga penyusunan makalah ini selesai sesuai dengan apa yang diharapkan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW dan tak lupa saya ucapkan terimakasih atas semua pihak yang ikut membantu penyusunan makalah tentang pendidikan karakter. Penyusunan makalah ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang pendidikan karakter baik itu dari sisi pengertian pendidikan karakter maupun keberadaan serta peran pendidikan karakter dalam membangun kemajuan sebuah bangsa khususnya Indonesia. Semoga apa yang kami sampaikan melalui makalah ini dapat menambah wawasan baik itu untuk kami pribadi sebagai penulis maupun dunia Pendidikan pada umumnya.

Sebagaimana kita ketahui bahwa Pemerintah telah mengeluarkan Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan karakter warga Negara sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradap, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (*Pemerintah Republik Indonesia, 2010:4*).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Upaya ini dilakukan guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter (*character education*) juga sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral, dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri ke arah hidup yang lebih baik.

Pada dasarnya semangat pendidikan karakter sudah termuat dalam UU sisdiknas nomor 20 tahun 2003 yang termuat dalam fungsi pendidikan nasional. Pendidikan karakter adalah upaya lembaga penyelenggaraan pendidikan untuk membentuk akhlak, nilai moral, dan etika peserta didik dengan harapan membentuk budaya bangsa yang berperadaban (Saliman, 2014). Upaya-upaya yang harus dilakukan untuk memberdayakan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui; (a) regulasi tentang pengintegrasian pembelajaran karakter dalam semua mata pelajaran, (b) meningkatkan kapasitas sekolah sebagai wahana pendidikan karakter melalui pelatihan guru, (c) penyediaan sumber-sumber belajar yang terkait dengan upaya pengembangan karakter siswa, dan (d) pemberian penghargaan kepada satuan pendidikan yang telah berhasil mengembangkan

budaya karakter (Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2015).

Pendidikan karakter akhir-akhir ini semakin banyak diperbincangkan di tengah-tengah masyarakat Indonesia, terutama oleh kalangan akademisi. Sikap dan perilaku masyarakat dan bangsa Indonesia yang sekarang cenderung mengabaikan nilai-nilai luhur yang sudah lama dijunjung tinggi dan mengakar dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Nilai-nilai karakter mulia, seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius, sedikit demi sedikit mulai tergerus oleh budaya asing yang cenderung hedonistik, materialistik, dan individualistik, sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin diperoleh. Dalam pandangan Islam sendiri sejatinya pendidikan karakter telah di ajarkan oleh Allah Ta'ala melalui Rasul-Nya jauh sebelumnya. Bahkan Islam mendudukan pendidikan karakter atau akhlak sebagai barometer kebaikan seseorang, sebagai salah satu syarat sempurnanya keimanan seseorang. Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Karakter yang melekat pada bangsa kita akhir-akhir ini bukan begitu saja terjadi secara tiba-tiba, tetapi sudah melalui proses yang panjang. Pendidikan yang merupakan agent of change harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa kita. Karena itu, pendidikan kita perlu direkonstruksi ulang agar dapat menghasilkan generasi yang lebih berkualitas dan memiliki

karakter atau akhlak mulia. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengemban pembentukan karakter (character building) sehingga para peserta didik dan para lulusannya dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan di masa-masa mendatang tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia.

Aku benci Ibu! Ibu tidak pernah ada untukku. Setiap hari hanya sibuk mengurus adik-adikku, tidak ada yang mengajariku belajar tetapi saat nilaiku jelek ibu memarahiku.

Menjadi orangtua adalah pekerjaan seumur hidup, bukan dalam hitungan tahun, bulan ataupun hari. Pun halnya menjadi guru, meski hanya dalam hitungan tahun seorang guru mengajar siswa - siswanya, tetapi apa yang ia ajarkan bisa menetap dan menjadi bagian dari kepribadian siswanya. Tak heran jika di masa depan, para guru yang sudah berdedikasi tinggi dalam mendidik siswanya hadir dalam pengukuhan guru besar siswanya atau bahkan hadir pada pernikahan siswanya dahulu.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Mayoritas dan bahkan lebih dari 90 persen warga negaranya beragama Muslim dan menerapkan nilai-nilai Muslim di keluarganya. Namun, fakta lain yang mengejutkan adalah bahwa indeks korupsi di Indonesia menempati urutan yang tinggi. Masyarakat mulai kehilangan kepercayaan terhadap pemerintah dengan banyaknya anggota dewan yang terbukti melakukan korupsi. Komisi

Pemberantasan Korupsi yang didirikan pun seperti tak henti menemukan koruptor di Indonesia.

Salah satu upaya yang dilakukan Indonesia untuk mengurangi tingkat korupsi adalah memberikan hukuman pidana sehingga membuat para koruptor jera. Saat para koruptor tersebut ditangkap mereka malu dan menutupi wajahnya tetapi saat konferensi pers mereka dapat kembali menegakan kepalanya dan seolah tidak merasa bersalah. Tak lama, terungkap fakta bahwa ternyata para koruptor menikmati hidup yang mewah di dalam selnya. Hal ini pula yang menggiring pejabat tinggi suatu Lembaga Pemasyarakatan di daerah Jawa Barat ke penjara.

Indonesia sudah menyadari bahwa memberikan hukuman yang berat bukanlah satu-satunya cara untuk memberantas korupsi, tetapi kini perlu diadakannya pencegahan terhadap korupsi yaitu dengan pendidikan karakter. Harapannya dengan disusun buku mengenai pendidikan karakter ini para peserta didik memahami pentingnya pendidikan karakter dan dapat memaknai peran yang diemban guru dan orangtua dalam mendidik para anak.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan makalah ini, oleh karena itu kami sangat mengharap adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan makalah ini. Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak - pihak yang sudah

membantu dalam penyusunan makalah ini. Akhirnya dengan memohon kepada Allah Ta'ala semoga apa yang telah kami usahakan dicatat oleh Allah Ta'ala sebagai amal kebaikan. Amin ya robbal'amin.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB 1	
RUANG LINGKUP DAN DEFINISI PENDIDIKAN KARAKTER.....	1
BAB 2	
KARAKTER YANG BAIK DAN PERANLINGKUNGAN.....	13
BAB 3	
KELUARGA SEBAGAI PENDIDIK KARAKTER UTAMA.....	25
BAB 4	
CINTAILAH ANAK DAN JADILAH TELADAN.....	45
BAB 5	
MENGENAL LINGKUNGAN DAN PENDIDIKAN KARAKTER.....	55
BAB 6	
MENGAJARKAN ANAK TENTANG MEMBUAT KEPUTUSAN YANG TEPAT.....	71
BAB 7	
MEMBESARKAN ANAK YANG BAIK.....	83
BAB 8	
NILAI-NILAI SEPERTI APA YANG SEHARUSNYA DIAJARKAN.....	105

BAB 9	
RASA HORMAT	
DAN TANGGUNG JAWAB.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	127

